



Penerapan Nilai Persatuan dan Keberagaman Siswa dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika: Studi Kasus di SMPN 16 Mataram

Dian Rabiatul Munawarah¹, Dila Nurmaizura², Fardiansyah³, L. M. Zia'ul Haq⁴, M. Walid Syuhud⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Mataram, Indonesia

E-mail: dianrabiatulmunawarah@gmail.com, dilanurmaizura@gmail.com, fardiansyahh.25@gmail.com, ziaullelu@gmail.com, mwalidsyuhud@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-11-05 Revised: 2023-12-22 Published: 2024-01-02 Keywords: <i>Diversity; Bhineka Tunggal Ika; Students.</i>	The aim of this study was to seek and describe the application of the values of student unity and diversity within the framework of Bhinneka Tunggal Ika in a case study at State Junior High School Number 16 Mataram. This study used a qualitative study using case study research methods. The data sources in this research were obtained through informants, namely Pancasila and citizenship teachers, counseling teachers, students of State Junior High School Number 16 Mataram, relevant articles and journals that had previously been published. Data collection was carried out using observation, interviews and questionnaires. The data analysis technique in this research used interactive model analysis developed by Miles Huberman with three techniques, namely data condensation, data display and conclusion drawing. The results of the research showed that the application of the values of student unity and diversity within the framework of Bhinneka Tunggal Ika at State Junior High School Number 16 Mataram has been implemented well. This can be seen from the existence of tolerance between students' different backgrounds. However, there are still some students who have not implemented the values of unity and diversity of tolerance between students' different backgrounds. Some students ridiculed the existing differences to the point of causing conflict.
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 2023-11-05 Direvisi: 2023-12-22 Dipublikasi: 2024-01-02 Kata kunci: <i>Keberagaman; Bhineka Tunggal Ika; Siswa.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan penerapan nilai persatuan dan keberagaman siswa dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika. Studi kasus di SMPN 16 Mataram. Pendekatan yang digunakan melalui kajian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui informan yaitu guru PPKn, guru BK dan siswa/i SMPN 16 Mataram, sumber buku jurnal relevan yang telah ada sebelumnya artikel dan penelitian terdahulu. Teknik pengumpulan data didapatkan dengan observasi, wawancara dan kuesioner membandingkan dengan data pada jurnal serupa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model interaktif yang dikembangkan oleh Miles Huberman dan Saldana dengan tiga teknik yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai persatuan dan keberagaman siswa dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika di SMPN 16 Mataram sudah diterapkan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya toleransi antar perbedaan latar belakang yang dimiliki oleh siswa/i. Namun, masih ada sebagian siswa yang belum menerapkan nilai persatuan dan keberagaman toleransi antar perbedaan belakang yang dimiliki oleh siswa/i, karena sebagian siswa/i suka membuat lelucon dari perbedaan yang ada hingga menimbulkan konflik mengenai perbedaan dengan alasan dalam konteks candaan.

I. PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah negara majemuk yang terdiri dari berbagai suku, ras, bahasa, agama dan budaya yang berbeda (Lintang Sari & Ulfatun Najicha, n.d.) Artinya, negara Indonesia memiliki keberagaman didalamnya, salah satunya dapat dilihat dari agama, rumah adat, makanan khas serta bahasa yang berbeda. Jadi, keberagaman ini menjadi kekayaan dan keindahan unik Indonesia. Namun, keberagaman ini membuat Indonesia rentan terhadap konflik dan perpecahan. Keberagaman dalam masya-

rakat multikultural harus dijaga dan dihargai agar tidak menimbulkan konflik Persatuan dan kesatuan.

Persatuan dan kesatuan berarti menyatukan berbagai pola menjadi satu kesatuan yang konsisten. (Oktavianus, n.d.). Artinya, persatuan dan kesatuan menjadi kunci dalam membangun suatu negara yang memiliki keberagaman. Tanpa adanya persatuan dan kesatuan, maka negara dapat dengan mudah diguncang oleh berbagai ancaman, baik dari luar maupun dalam negeri. Oleh karena itu, sebuah negara akan menjadi

kuat dan kokoh jika rakyatnya bersatu. Semboyan Bhineka Tunggal Ika juga membantu masyarakat menjaga keberagaman.

Bhineka Tunggal Ika menunjukkan jiwa dan semangat bangsa Indonesia untuk mempertahankan persatuan dan kesatuan meskipun bangsa Indonesia terdiri dari berbagai macam agama, ras dan suku yang berbeda-beda. Indonesia dikenal dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika, yang merujuk pada kata "berbeda-beda tetapi memiliki tujuan yang sama" yang menyatakan secara jelas bahwa adanya keseimbangan antara kesatuan dan persatuan. Karena itu, keberagaman dalam segala aspek kehidupan tidak dianggap sebagai ancaman bagi persatuan dan kesatuan Indonesia sebaliknya, keberagaman diharapkan dapat memberikan kekayaan kepada bangsa Indonesia sepanjang sejarah. Penelitian et al., (2021) menyatakan semboyan Bhineka Tunggal Ika menggambarkan persatuan dan kesatuan bangsa dengan nilai-nilai toleransi, moderasi, harmoni, integrasi, kerjasama, saling mendukung, dan semangat berjuang. Salah satu upaya untuk memperoleh penanaman nilai Bhineka Tunggal Ika yaitu memperbaiki peradaban manusia melalui dunia pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan suatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain (Penelitian et al., 2021). Artinya, Pendidikan membantu generasi berikutnya mengambil pelajaran dari generasi sebelumnya. Sampai saat ini, tidak ada batasan usia untuk menempuh pendidikan yang sifatnya kompleks dan tujuannya untuk dapat memperoleh pengetahuan. Oleh karena itu, pendidikan dijadikan sebagai alat untuk memperoleh pengetahuan tentang keberagaman. Sehingga, pemahaman tersebut diterapkan, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang mewadahi kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan dasar-dasar pendidikan. SMPN 16 Mataram yang menjadi objek pada penelitian ini adalah salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di kota Mataram tepatnya di Jalan Transmigrasi Pejanggik, Kec. Mataram, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. SMPN 16 Mataram adalah sekolah yang memiliki latar belakang siswa yang beraneka ragam, baik dari agama, suku, budaya dan bahasa yang berbeda. Meski menjadi salah satu sekolah yang memiliki keberagaman, SMPN 16 Mataram menjunjung tinggi nilai persatuan keberagaman dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika. Hal ini bertujuan untuk menanamkan rasa

menghargai perbedaan diantara siswa. Selain itu, hal yang mendukung adanya rasa menghargai perbedaan dengan adanya kegiatan melalui hari besar nasional dan agama pembelajaran di kelas. Dalam penerapan nilai persatuan dan keberagaman dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika dapat memberikan dampak positif bagi siswa. Selain itu, siswa juga menjadi lebih peka terhadap isu sosial yang membuatnya mampu berkomunikasi dengan baik dengan teman dari latar belakang yang berbeda.

Berdasarkan uraian diatas, maka pada penelitian ini akan dilakukan studi tentang penerapan nilai persatuan dan keberagaman siswa/i SMPN 16 Mataram dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk lisan dan tulisan serta perilaku orang yang diamati (Bogdan & Biklen, 1998). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti akan memperoleh hasil penelitian berdasarkan laporan pengalaman sosial yang ada di SMPN 16 Mataram. Sedangkan, studi kasus adalah suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara menyeluruh, mendalam tentang suatu program, peristiwa, atau aktivitas, baik pada tingkat individu, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi, dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peristiwa tersebut (Rahardjo & Si, 2017).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan melalui informan dan pengisian angket kepada Siswa/i SMPN 16 Mataram. Informan merupakan orang yang akan memberikan informasi terkait data dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Informan dalam penelitian ini adalah orang yang memberikan informasi yaitu siswa/i kelas IX A dan IX B di SMPN 16 Mataram. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan data yang didasarkan pada karakteristik populasi. Artinya, teknik penentuan informan dipilih secara sengaja agar peneliti tahu tentang latar belakang individu yang akan menjadi sumber data penelitian mereka. Setelah memilih informan, peneliti melakukan wawancara dengan guru PPKn, guru BK, dan siswa/i dari kelas IX A dan IX B.

Dalam penelitian ini, empat pendekatan digunakan untuk mengumpulkan data: observasi,

wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Menurut Moleong (2012:186) wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, wawancara terstruktur digunakan karena peneliti telah menyiapkan alat untuk mengatur wawancara. Menurut Mills (2003) observasi adalah tindakan yang direncanakan dan difokuskan untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku atau jalannya sebuah sistem dengan tujuan tertentu. Tujuan observasi juga adalah untuk mengungkap dasar dari perilaku tersebut dan bagaimana sistem dimulai (Adhandayani, 2020). Pada penelitian ini, observasi merupakan suatu kegiatan yang terfokus dalam mengamati dan mencatat perilaku siswa/i di SMPN 16 Mataram. Kuesioner adalah kumpulan pernyataan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari orang yang sudah diketahui. Penelitian ini menggunakan jenis kuesioner tertutup, yang memungkinkan informan untuk hanya memilih jawaban yang diberikan. Metode pengumpulan data informasi yang mencakup dokumen seperti artikel, buku, literatur, situs web, jurnal, dan penelitian terdahulu dikenal sebagai teknik dokumentasi. (Sugiyono 2013).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model interaktif yang dikembangkan oleh (Miles-Huberman-n.d.). Analisis model interaktif adalah metode analisis data yang terdiri dari tiga tahap: kondensasi data, penampilan data, dan penarikan kesimpulan. Kondensasi data adalah ketika penelitian dilakukan berulang kali. Dengan kata lain, membuat apa yang didengar, dilihat, dan diamati lebih jelas. Meskipun data ini bukan produk akhir, mereka dianalisis untuk sampai pada kesimpulan. Display data adalah sekumpulan data yang disusun sehingga penarikan kesimpulan dapat dilakukan. Dengan melihat tampilan data, peneliti akan lebih mudah memahami proses yang terjadi. Beberapa format umum untuk mempresentasikan data adalah bagan, uraian singkat, grafik, dan tabel. Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah dikondensasi dan ditampilkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMPN 16 Mataram merupakan salah satu sekolah menengah yang terletak di kota Mataram tepatnya di Jalan Transmigrasi Pejanggik, Kec. Mataram, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. SMPN 16 Mataram memiliki 387 siswa yang terdiri dari 3 agama dan 6 suku yang berbeda. Berdasarkan hasil observasi, dapat

dikelompokkan bahwa jumlah siswa yang beragama islam terdiri dari 313 siswa, hindu 70 siswa dan kristen 4 siswa. Sedangkan, jika dilihat dari sukunya terdapat suku sasak terdiri dari 282 siswa, bali 70 siswa, jawa 13 siswa, samawa 12 siswa, mbojo 7 siswa dan batak 3 siswa.

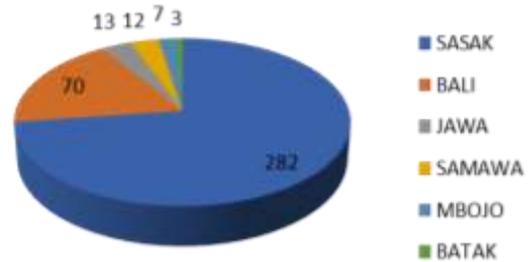


Diagram 1. Perbedaan Suku Siswa SMPN 16 Mataram

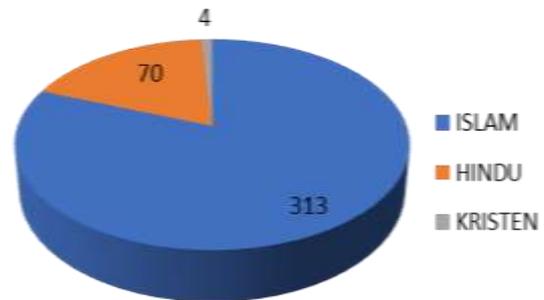


Diagram 2. Perbedaan Agama Siswa SMPN 16 Mataram

Di SMPN 16 Mataram, 50 siswa/i kelas IX A dan IX B dilakukan analisis data deskriptif kualitatif oleh peneliti. Pada bagian ini, peneliti mengurangi data sesuai dengan keadaan lokasi penelitian. Data penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara, dan angket penelitian yang dibagikan kepada siswa/i di kelas IX A dan IX B pada bulan oktober 2023. Penelitian ini dilakukan selama satu bulan atau empat minggu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diperoleh data bahwa sebagian besar siswa/i di SMPN 16 Mataram sudah menerapkan nilai persatuan keberagaman dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika. Hal ini dibuktikan dengan adanya toleransi antar siswa/i dari latar belakang yang berbeda baik itu agama, ras dan suku. Nilai persatuan dan keberagaman menjadi nilai penting yang perlu diajarkan disekolah melalui prinsip Bhineka Tunggal Ika. Contoh penerapan nilai persatuan dan keberagaman antar siswa di SMPN 16 Mataram yaitu memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya saling menghargai perbedaan, baik dari perbedaan agama, suku, budaya, bahasa maupun adat

istiadat. Kemudian, setelah mendapatkan pemahaman tentang pentingnya saling menghargai perbedaan, siswa diharapkan mampu untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk membantu menciptakan lingkungan belajar yang baik, menghargai perbedaan hingga memperkuat persatuan diantara siswa/i.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada 3 informan yang terdiri dari guru PPKn, guru BK dan siswa/i kelas IX A dan IX B. Pemilihan 3 informan ini didasarkan pada pertimbangan sesuai dengan data yang ingin diperoleh oleh peneliti. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui pendapat, aspirasi, harapan, dan keyakinan informan saat ini sekaligus untuk mengetahui korelasi dari hasil observasi yang telah dilakukan kepada siswa/i di SMPN 16 Mataram.

Tabel 1. Hasil Wawancara Dengan Informan

No.	Informan	Pertanyaan	Hasil
1.	Guru PPKn	Bagaimana strategi penilaian guru PPKn dalam penerapan materi keberagaman di SMPN 16 Mataram?	Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKn, strategi penilaian yang digunakan dalam penerapan nilai persatuan keberagaman siswa/i di SMPN 16 Mataram diperoleh melalui aspek kognitif dengan memberikan pemahaman tentang nilai persatuan keberagaman serta pentingnya menghargai perbedaan terlebih dahulu dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, aspek afektif juga ikut mendukung strategi penilaian yang digunakan oleh guru PPKn dalam mengetahui sejauh mana penerapan nilai persatuan keberagaman siswa di SMPN 16 Mataram.
2.	Guru BK	Bagaimana cara anda menangani situasi atau konflik yang mungkin timbul akibat perbedaan diantara siswa/i SMPN 16 Mataram?	Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data bahwa upaya yang dilakukan oleh guru BK untuk menangani konflik yang timbul akibat perbedaan latar belakang antar siswa di SMPN 16 Mataram melalui peringatan dan pembinaan khusus kepada siswa/i yang bersangkutan. Hal ini dilakukan oleh guru BK untuk memberikan sanksi kepada siswa/i yang berkonflik dengan teman dari latar belakang yang berbeda.

3.	Siswa/i Kelas IX A dan IX B	Bagaimana dampak dari penerapan nilai persatuan keberagaman siswa/i SMPN 16 Mataram dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika terhadap lingkungan belajar di sekolah?	Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data dari kelas IX A dan IX B bahwa dampak penerapan nilai persatuan keberagaman siswa/i di SMPN 16 Mataram yang dirasakan ada yang positif dan negatif. Jika dilihat dari dampak positifnya, siswa/i SMPN 16 Mataram bisa saling menghargai perbedaan yang dimiliki serta dapat mempererat persatuan antargolongan dalam bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan, jika dilihat dari dampak negatifnya, masih ada sebagian siswa/i di SMPN 16 Mataram yang belum menerapkan nilai persatuan keberagaman. Hal ini disebabkan karena sebagian siswa/i suka membuat lelucon dari perbedaan yang ada. Oleh karena itu, timbul konflik antar siswa/i mengenai perbedaan dengan alasan dalam konteks candaan.
----	-----------------------------	---	--

Tabel 2. Kuesioner Keberagaman Kelas IX SMPN 16 Mataram

No.	Pernyataan Indikator	Skor			
		Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1.	Saya merasa bahwa semua siswa di sekolah ini, tanpa memandang latar belakang mereka, memiliki hak yang sama untuk belajar dan berkembang.	3	14	15	18
2.	Saya senang berinteraksi dengan teman-teman sekelas yang memiliki budaya, agama, atau latar belakang yang berbeda dari saya.		5	31	14
3.	Sekolah ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami dan menghormati perbedaan budaya, agama, dan etnis.	2	4	23	21
4.	Saya percaya bahwa persahabatan lintas budaya dapat membantu memperkuat persatuan dalam sekolah.		11	28	11
5.	Saya yakin bahwa mengenal lebih banyak tentang budaya dan agama orang lain membuat saya lebih toleran.		6	23	21
6.	Saya merasa aman di sekolah ini dan tidak pernah mengalami pelecehan atau diskriminasi berdasarkan latar belakang saya.	5	19	13	13

7.	Saya mendukung program-program atau kegiatan yang bertujuan mempromosikan persatuan dalam keberagaman di sekolah.	1	13	28	8
8.	Guru-guru di sekolah ini mendukung keberagaman dan selalu bersedia membantu siswa memahami perbedaan	1	4	23	22
9.	Saya merasa memiliki peran dalam menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan ramah terhadap semua siswa		8	33	9
10.	Saya percaya bahwa sekolah ini memberikan pendidikan yang mendorong nilai-nilai persatuan dan toleransi.	1	4	23	22
11.	Saya tahu cara melaporkan atau mengatasi situasi di mana siswa mengalami diskriminasi atau pelecehan berdasarkan latar belakang mereka.		7	28	15
12.	Saya merasa diberdayakan untuk berbicara tentang isu-isu keberagaman dan toleransi di sekolah.	7	11	23	9

Berdasarkan tabel hasil wawancara dan kuesioner diatas, dapat diperoleh data bahwa penerapan nilai persatuan keberagaman siswa/i SMPN 16 Mataram dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika sudah berjalan dengan baik. Hal ini ditandai dengan adanya toleransi antar perbedaan latar belakang yang dimiliki oleh siswa. Selain itu, strategi penilaian yang digunakan oleh guru PPKn dalam menerapkan nilai persatuan keberagaman siswa/i di SMPN 16 Mataram dilakukan melalui dua aspek yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Dalam aspek kognitif, strategi yang digunakan oleh guru PPKn adalah dengan memberikan pemahaman terlebih dahulu tentang nilai persatuan keberagaman dan pentingnya menghargai perbedaan dalam proses pembelajaran. Sedangkan, aspek afektifnya guru PPKn bisa menilai sejauh mana penerapan siswa terkait pemahamannya tentang materi keberagaman tersebut dalam lingkungan sekolah. Dari pemahaman dan penerapan nilai persatuan keberagaman dapat memberikan dampak kepada siswa. Dampak yang ditimbulkan bisa dari dampak positif dan dampak negatif.

Jika dilihat dari dampak positif, siswa/i bisa saling menghargai dan memperkuat rasa persatuan antargolongan dalam bekerjasama untuk mencapai tujuan. Sedangkan, jika dilihat dari dampak negatif, dengan adanya perbedaan sebagian siswa/i yang kurang memahami dan menerapkan pentingnya menghargai perbedaan akan mengucilkan temannya dari perbedaan

yang dimiliki. Hal inilah yang menimbulkan adanya konflik perbedaan yang terjadi di lingkungan sekolah.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Keberagaman merupakan salah satu ciri khas bangsa Indonesia yang tercermin dalam semboyan Bhineka Tunggal Ika. Keberagaman di Indonesia dapat dilihat dari berbagai aspek seperti suku, agama, budaya, dan bahasa daerah. Keberagaman ini dilihat dari suatu kondisi dimana masyarakat dapat memahami dan menghormati perbedaan dari segala aspek yang dapat menyatukan negara menjadi harmonis. Keberagaman juga dapat menjadi kekuatan untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan nasional menuju Indonesia yang lebih baik.

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai pada individu. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian individu. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi dasar dalam diri individu yang berperilaku baik serta berperan dalam membangun dan juga memperkuat persatuan dan kesatuan masyarakat yang multikultural.

SMPN 16 Mataram sudah menerapkan nilai persatuan dan keberagaman dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika. Hal ini dapat dilihat dari adanya toleransi antar perbedaan latar belakang yang dimiliki oleh siswa/i. Namun, masih ada sebagian siswa yang belum menerapkan nilai persatuan dan keberagaman toleransi antar perbedaan latar belakang yang dimiliki oleh siswa/i, karena sebagian siswa/i suka membuat lelucon dari perbedaan yang ada. Oleh karena itu, timbul konflik antar siswa/i mengenai perbedaan dengan alasan dalam konteks candaan.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Penerapan Nilai Persatuan dan Keberagaman Siswa dalam Bingkai Bhineka Tunggal Ika.

DAFTAR RUJUKAN

Adhandayani, A. (2020). *MODUL METODE PENELITIAN 2 (KUALITATIF) (PSI 309)*

MODUL PERTEMUAN 7 Metode Observasi dalam Penelitian Kualitatif DISUSUN OLEH.

- Bogdan, Robert., & Biklen, S. Knopp. (1998). *Qualitative research for education: an introduction to theory and methods*. Allyn and Bacon.
- Lintang Sari, F., & Ulfatun Najicha, F. (n.d.). *NILAI-NILAI SILA PERSATUAN INDONESIA DALAM KEBERAGAMAN KEBUDAYAAN INDONESIA*. http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/miles-huberman-buku_compress. (n.d.).
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Oktavianus, A. (n.d.). *Artikel Tentang Persatuan Dan Kesatuan*.
- Penelitian, J., Pancasila, P., Kewarganegaraan, D., Putri, L. O., & Dewi, A. (2021a). *Oktober Tahun 2021 | Hal. 1(10), 348-354*. <https://doi.org/10.56393/decive.v1i10.269>
- Penelitian, J., Pancasila, P., Kewarganegaraan, D., Putri, L. O., & Dewi, A. (2021b). *Oktober Tahun 2021 | Hal. 1(10), 348-354*. <https://doi.org/10.56393/decive.v1i10.269>
- Rahardjo, H. M., & Si, M. (2017). *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya Oleh*.
- Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA)